

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, diantaranya dalam kategori burung tercatat 1598 jenis burung yang ditemukan di wilayah Indonesia (Sujatnika *et al.* 1995). Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara nomor empat terkaya di dunia dengan jumlah jenis burung setelah Columbia, Brazil dan Peru.

Burung merupakan satwa yang mempunyai mobilitas tinggi dan menyebar ke berbagai wilayah mampu hidup di hutan yang lebat hingga ke perkotaan padat penduduk (Saefullah *et al.* 2015). Sebanyak 372 jenis burung yang ada di Indonesia merupakan jenis burung endemik dan 149 jenis adalah burung migran (Safanah, 2017) Indonesia tercatat memiliki 515 jenis mamalia (12% dari total jumlah mamalia dunia), 511 reptil (7,3% dari seluruh reptil dunia), 1.594 jenis burung (17% dari jumlah burung dunia) dan terdapat sekitar 38.000 jenis tumbuhan berbunga (Kementrian Kehutanan, 2012).

Kegiatan konservasi burung selama ini masih cenderung di lakukan di daerah yang di lindungi, hutan primer, hutan yang belum terganggu, atau di tekankan pada jenis yang terancam punah, sejauh ini sangat sedikit perhatian yang di berikan kepada jenis-jenis yang umum di jumpai atau pun jenis yang mendiami hutan sekunder (Novarino, Salsabila dan Jarulis, 2002).

Indonesia, merupakan salah satu negara yang menjadi penyumbang terbesar beraneka ragam spesies burung di dunia. Hutannya yang lebat, geografis yang unik disertai dengan iklim sub-tropis menjadikan Indonesia sebagai negara ke-4 untuk negara dengan spesies burung terbanyak. Sayangnya, dengan seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya jumlah penduduk, peringkat tersebut bisa terus menurun. Pertumbuhan penduduk berbanding lurus dengan kebutuhan lahan untuk tempat tinggal. Imbasnya, area hijau atau hutan yang menjadi habitat para burung dan aneka satwa lainnya menjadi tergantikan. Burung-burung akan terus bermigrasi dari suatu daerah ke daerah lainnya, dimana area hijau masih menjadi kawasan netral yang tidak terjamah tangan manusia. Hal ini menjadikan keunikan spesies asli yang tinggal di suatu daerah tersebut akan menghilang. Dan bukan hanya itu, tingkat kepadatan suatu populasi aves tersebut akan semakin berkurang seiring dengan berkurangnya

area hijau dimana mereka tinggal. Burung adalah bagian dari keanekaragaman hayati yang harus dijaga kelestariannya dari kepunahan maupun penurunan keanekaragaman jenisnya (Dewi, 2005:8).

Burung atau *aves* adalah anggota kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki bulu dan sayap. Diperkirakan terdapat sekitar 8.800-10.200 spesies burung di seluruh dunia dan sekitar 1.500 jenis di antaranya ditemukan di Indonesia serta 465 jenis terdapat di Pulau Sumatera. Namun, ancaman perburuan liar, burung-burung diburu untuk di makan, atau di jual yang terus meningkat menyebabkan beragam jenis burung harus dilindungi karena populasinya sudah dalam kondisi hampir terancam punah (*near threatened*) sampai terancam punah (*endangered*), seperti jenis dari famili Bucerotidae (IUCN, dalam Sulistyadi, 2010). Begitu pula, aktivitas penebangan dan konversi hutan telah mengakibatkan jenis burung yang sensitif, seperti jenis burung pelatuk (*Picidae*) kepadatannya semakin menurun (Lambert, 1992 dalam Partasasmita, 2003).

Jawa barat memiliki salah satu daya tarik objek wisata alam yaitu Bumi Perkemahan Ranca Upas (BPRU). BPRU merupakan kawasan hutan yang memiliki fungsi konservasi sekaligus fungsi wisata. Konsep dasar perencanaan BPRU adalah kawasan wisata alam yang bermuatan pendidikan lingkungan sekaligus sebagai kawasan konservasi (Kastolani, 2010). Oleh karena itu inventarisasi data satwa di kawasan wisata alam BPRU perlu dilakukan, hal ini akan sejalan dengan salah satu program kerja perhutani yaitu monitoring keberadaan satwa (Perum Perhutani, 2015). Sampai saat ini belum ada data lengkap dari pihak pengelola BPRU mengenai Keanekaragaman jenis satwa yang ada di Bumi Perkemahan Ranca Upas. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini ialah penelitian yang ditulis oleh Ahmad Shifauka (2017). dengan judul “*Kenakeragaman Jenis dan Persebaran Burung di Bumi Perkemahan Ranca Upas Kabupaten Bandung Jawa Barat*” menyatakan bahwa kenakeragaman jenis yang ditemukan sebanyak 54 jenis burung, ditemukan pula jenis burung endemik dan juga jenis burung yang dilindungi. Kelompok burung pemakan serangga menjadi kelompok dengan jenis terbanyak yaitu sekitar 63% jenis burung dari total jenis. Persebaran burung paling banyak ditemukan di habitat hutan dengan jumlah 39 jenis burung, jumlah tersebut sudah termasuk jenis burung yang dilindungi pemerintah sebanyak 5 jenis, jenis burung endemik sebanyak 10 jenis dan 1 jenis burung migrasi.

Ranca upas memiliki letak dengan koordinat : 7 8' 20" S, 107 23' 31" E. Terletak di ketinggian 1700 m dpl, Bumi Perkemahan Ranca Upas memiliki kawasan keseluruhan seluas 215 ha. Ada beragam daya tarik setempat yang dapat Anda lihat dan nikmati, seperti hawanya

yang sejuk (18-23° C), panorama alam berupa perbukitan hijau di sekitarnya, kawasan hutan yang sangat luas, berbagai jenis flora seperti Puspa, Jamuju, Huru, Kitambang, Kihujan, Hamirung, Kurai dan Pasang, serta berbagai jenis fauna yang dapat ditemukan di sini seperti burung tekukur, gagak, elang serta surili, monyet dan macan. Selain itu, Anda juga dapat melihat rusa di penangkaran setempat seluas 4-5 ha, menambah daya tarik tersendiri bagi bumi perkemahan ini (Disparbud, 2011).

Untuk itu, dalam upaya mengumpulkan data populasi aves yang memadati kawasan bumi perkemahan ranca upas ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik point count. berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud untuk meneliti :

Identifikasi Kelas Aves Di Kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas, Ciwidey, Jawa Barat.

B. Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalahnya yaitu “Identifikasi Kelas Aves Di Kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas, Ciwidey, Jawa Barat.”

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimana jenis-jenis kelas aves yang mendominasi kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas, Ciwidey.

2. Batasan Masalah

Karena kawasan hutan yang sangat luas, disertai burung adalah makhluk hidup yang bisa berpindah-pindah, membuat kegiatan pengumpulan data untuk mengukur tingkat kepadatan bisa menjadi tidak akurat. Maka peneliti mengerucutkan masalah dengan pembahasan masalah sebagai berikut:

- a. Lokasi di kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas yang menjadi sarang/tempat berkumpulnya spesies aves.
- b. Kelas aves yang ditemukan di kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas.

- c. Dalam jangkauan 1 kilometer, spesies apa yang dapat ditemukan di kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas.

D. Tujuan Penelitian

1. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebanyak apa atau seberagam apa jenis-jenis aves yang memadati kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik point count. Dengan kata lain, melalui penelitian ini diharapkan bisa diperoleh pembaruan data untuk populasi aves yang memadati daerah Ciwidey, Kab. Bandung, Jawa Barat khususnya kawasan hutan Bumi Perkemahan Ranca Upas. Karena saat ini, sangat sedikit masyarakat yang peduli akan pentingnya keberadaan jenis-jenis aves di alam liar. Untuk itu, penelitian di kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas ini bisa menjadi sangat penting untuk dijadikan tolak ukur penelitian seperti ini di daerah lainnya, khususnya di Ciwidey, Kab. Bandung, Jawa Barat.
2. Tujuan Teoritis dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa banyak sekali jenis-jenis aves yang memadati kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas. Untuk itu, penyusunan proposal ini untuk membuktikan ke-efektifan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik point count dalam mengukur jenis-jenis aves di kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas, Ciwidey, Jawa Barat.
3. Tujuan Praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya keberadaan aves di alam liar dan lingkungan sekitar kita. Dengan adanya data yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi tolak ukur masyarakat untuk bisa lebih peka terhadap lingkungan. Masyarakat yang tahu tingkat kepadatan populasi aves yang hidup di sekitar mereka akan bisa lebih menyadari bahwa menjaga kelangsungan hidup populasi aves juga penting bagi kelangsungan hidup mereka.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Data yang diperoleh dapat melengkapi data ilmiah spesies kelas aves khususnya yang ada di Bumi Perkemahan Ranca Upas sebagai pengembangan ilmu ornitologi.

2. Dapat dijadikan pendamping bahan ajar khususnya kelas aves dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas Menjadi sumber belajar bagi bguru dan pelajar
3. Data yang diperoleh dapat dijadikan informasi tentang keanekaragaman dan populasi spesies kelas aves yang ada di Bumi Perkemahan Ranca Upas Ciwidey Jawa Barat.
4. Untuk peneliti sebagai upaya konservasi menemukan informasi dan data-data baru tentang kelas aves dan untuk dunia pendidikan selain bisa dijadikan bahan ajar, dapat dijadikan referensi yang lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.
5. Bagi mahasiswa Pendidikan biologi dan biologi murni sebagai informasi dan pengetahuan tentang Zoologi Vertebrata khususnya kelas aves. Dan dipergunakan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya mengenai kelas aves.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Alimul Hidayat, 2007).

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis akan menjelaskan beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Identifikasi pada penelitian ini merupakan kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti dan mencatat informasi atau data mengenai jenis-jenis aves yang berada di di kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas, Ciwidey, Jawa Barat.
Bertujuan untuk mengetahui dari berbagai masalah sehingga bisa dijadikan suatu informasi yang berguna untuk masyarakat dan pihak lain yang membutuhkan.
2. Pada penelitian kali ini saya akan mengkaji sebuah objek penelitian yaitu mengidentifikasi burung yang berada di kawasan bumi perkemahan ranca upas, bandung. Ranca upas memiliki letak dengan koordinat : 7 8' 20" S, 107 23' 31" E. Terletak di ketinggian 1700 m dpl, Bumi Perkemahan Ranca Upas memiliki kawasan keseluruhan seluas 215 ha. Ada beragam daya tarik setempat yang dapat Anda lihat dan nikmati, seperti hawanya yang sejuk (18-23° C), panorama alam berupa perbukitan hijau di sekitarnya, kawasan hutan yang sangat luas, berbagai jenis flora

seperti Puspa, Jamuju, Huru, Kitambang, Kihujan, Hamirung, Kurai dan Pasang, serta berbagai jenis fauna yang dapat ditemukan di sini seperti burung tekukur, gagak, elang serta surili, monyet dan macan. Selain itu, Anda juga dapat melihat rusa di penangkaran setempat seluas 4-5 ha, menambah daya tarik tersendiri bagi bumi perkemahan ini (Disparbud, 2011).

3. Burung atau *aves* adalah anggota kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki bulu dan sayap. Diperkirakan terdapat sekitar 8.800-10.200 spesies burung di seluruh dunia dan sekitar 1.500 jenis di antaranya ditemukan di Indonesia serta 465 jenis terdapat di Pulau Sumatera. Namun, ancaman perburuan liar, burung-burung diburu untuk di makan, atau di jual yang terus meningkat menyebabkan beragam jenis burung harus dilindungi karena populasinya sudah dalam kondisi hampir terancam punah (*near threatened*) sampai terancam punah (*endangered*), seperti jenis dari famili Bucerotidae (IUCN, dalam Sulistyadi, 2010). Penulis memilih meneliti kelas aves dikarenakan spesies ini merupakan salah satu dari sekian banyak spesies satwa yang datanya belum lengkap, khususnya untuk kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas, Ciwidey.

